

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan serta bahan pengkajian dengan penelitian ini antara lain :

1. Gavin Cassar dan Scot Holmes (2003) *Capital Structure and Financing of Smes: Astralian Evidence* :

Tujuan penelitian ini untuk meneliti faktor-faktor penentu struktur modal dan penggunaan pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah. Hipotesis yang digunakan adalah memanfaatkan teori *statis trade-off* dan *pecking order* dengan melihat serangkaian karakteristik termasuk ukuran, struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan dan risiko . Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan data panel (*pooling data*) di Australia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran, struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan pendanaan, sedangkan tingkat pertumbuhan dan resiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan pendanaan.

Persamaan :

1. Terletak pada variabel bebas yaitu *size*, *asset structure*, *growth* dan *profitability*.

2. Terletak pada penggunaan teknik analisis yang sama.

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan *risk* sebagai variabel bebas sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel bebas.
2. Populasi yang diambil pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan besar yang terdaftar di UKM di Australia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Glen indrajaya, Herlina dan Rini Setiadi (2011) *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal :*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah variabel yang dianggap mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan berbagai literatur dan penelitian sebelumnya, mampu menjelaskan kebijakan struktur modal perusahaan dalam perusahaan sektor pertambangan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui variabel terbesar dalam menjelaskan struktur modal. Periode pengamatan dilakukan dari sampel tahun 2004-2007, diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa model regresi linear dengan menggabungkan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai metode analisis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dimana struktur aktiva,

ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan dua variabel lain yaitu tingkat pertumbuhan dan risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan :

1. Terletak pada variabel bebas yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.
2. Terletak pada penggunaan teknik analisis yang sama.

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel risiko bisnis sebagai salah satu variabel bebasnya sedangkan penelitian ini tidak menggunakan risiko bisnis sebagai variabel bebas.
2. Populasi yang diambil pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Friska Firnanti (2011) *faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia :*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis dampak dari ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko bisnis, *time interest earned* dan pertumbuhan aktiva untuk struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan *metode purposive*. Penelitian telah dilakukan dengan 213 observasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *time interest earned* memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan, risiko usaha dan pertumbuhan aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dengan membandingkan sektor perusahaan dalam jangka waktu lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Persamaan :

1. Terletak pada variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan aktiva.
2. Terletak pada teknik pengambilan sampel dan teknik analisis yang digunakan.
3. Terletak pada populasi yang diambil yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menggunakan variabel struktur aktiva sebagai variabel bebas sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel tersebut sebagai salah satu variabel bebas.
2. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan risiko bisnis dan *time interest earned* sebagai variabel bebas sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel bebas.
4. Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyatno (2011) *Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia :*

Penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2006-2008. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi struktur modal. (2) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Jadi, penentuan alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap tidak mempengaruhi struktur modal. (3) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah struktur modal.

Persamaan :

1. Terletak pada variabel bebas yaitu pertumbuhan aktiva, struktur aktiva dan profitabilitas.
2. Terletak pada teknik pengambilan sampel dan teknik analisis yang digunakan.
3. Terletak pada populasi yang diambil yaitu di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel bebas sedangkan pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian dari masing-masing peneliti yang dapat disajikan pada tabel 2.1.



Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Penelitian terdahulu	Variabel independen	Variabel dependen	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
1	Gacin Cassar dan Scott Holmes (2003)	1.Size 2. Aseet Structure 3.Profitability 4.Growth 5. Risk	Struktur Modal dan pendanaan	Perusahaan besar yang terdaftar di UKM di Australia	Regresi Berganda	1.Size (-) signifikan 2. Asset Structure (-) signifikan 3.Profitability (-) signifikan 4.Growth (+) tidak signifikan 5. Risk (+) tidak signifikan
2	Friska Firnanti (2011)	1.Ukuran Perusahaan 2.Profitabilitas 3.Risiko Bisnis 4.Time Interest Earned 5.Pertumbuhan Aktiva	Struktur Modal	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Regresi Berganda	1.Ukuran perusahaan (+) tidak signifikan 2.Profitabilitas (-)signifikan 3.Risiko Bisnis (+) tidak signifikan 4. Time Interest Earned (-) signifikan 5.Pertumbuhan Aktiva (+) tidak signifikan
3	Glen indarajaya, Herlina dan rini setiadi (2011)	1.Struktur Aktiva (TANGB) 2. Ukuran Perusahaan (FSIZE) 3. Tingkat Pertumbuhan (GROW) 4. Profitabilitas (PROF) 5. Resiko Bisnis (BRISK)	Struktur Modal	Perusahaan Sektor Pertambangan yang lising di Bursa Efek Indonesia	Regresi Berganda	1.TANGB (-) signifikan 2. FSIZE (-) signifikan 3. GROW (+) tidak signifikan 4.PROF (-) signifikan 5. BRISK (+) tidak signifikan
4	Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyo (2011)	1. Pertumbuhan penjualan 2.Struktur Aktiva, 3.Profitabilitas	Struktur Modal	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Model atau persamaan regresi linear berganda	1.Pertumbuhan penjualan (-) signifikan 2.Struktur Aktiva (+) tidak signifikan 3.Profitabilitas (-) signifikan

Sumber : Friska Firnanti (2011), Gacin Cassar dan Scott Holmes (2003) , Glen Indarajaya dan Rini Setiadi (2011), Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyo (2011).

1.2. Landasan Teori

Pada sub bab ini, diuraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

2.2.1 Teori-teori Struktur modal

1. *Asymmetric Information Theory*

Menurut Brealey dan Myers (2003:511) *Asymmetric Information* adalah “A Fancy Term Indicating That Managers Know About Their Companies’ Prospects, Risk, And Values Than Do Outside.” Brealey dan Myers mengemukakan bahwa manajer mempunyai pengetahuan yang lebih luas dari pada investor. Hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan harga saham akibat suatu keputusan yang diambil manajer. *Asymmetric information theory* merupakan suatu teori yang mengemukakan bahwa manajer perusahaan akan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai prospek dan risiko yang dihadapi perusahaan. Keadaan ini memungkinkan manajer menggunakan informasi yang diketahuinya untuk mengambil keputusan, khususnya keputusan pendanaan perusahaan. Dalam *asymmetric information theory*, dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lebih tertutup atau terbukanya perusahaan untuk membagi informasi kepada pihak luar. Perusahaan kecil menganggap bahwa membagi informasi kepada pihak pemberi pinjaman atau modal membutuhkan biaya yang besar. Hal ini

menghambat penggunaan pendanaan eksternal dan meningkatkan kecenderungan bagi perusahaan kecil untuk menggunakan modal ekuitas.

2. *Agency Theory*

Schroeder, Clark dan Cathey (2001:48), mendefinisikan *agency* sebagai “*A Relationship By Consent Between Two Parties, Where By One Party (Agent) Agrees To Act On Behalf Of The Other Party.*” Sedangkan dalam penelitian Wahidahwati (2002), teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab konflik antara manajer dengan pemegang saham berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan bagaimana dana tersebut diinvestasikan. Menurut *agency theory*, terdapat hubungan negatif antara struktur modal dan risiko bisnis. Menurut teori ini, semakin tidak stabil pendapatan perusahaan dan semakin besarnya probabilitas mengalami kebangkrutan, maka masalah yang berhubungan dengan utang semakin besar. Dengan demikian, ketika risiko bisnis meningkat, tingkat utang perusahaan akan menurun.

3. *Static Trade-off Theory*

Shanmugasundaram (2008:164) mengemukakan bahwa “*a firm’s optimal debt ratio is viewed as determined by a trade off the cost and benefits of borrowing, holding the firm’s assets and investment plans constant.*” Bangun dan Surianty (2008) menyatakan bahwa “*adanya trade off theory pada struktur modal dapat menjelaskan perbedaan struktur modal yang ditargetkan antara perusahaan.*” perusahaan dapat melakukan

perhitungan mengenai struktur modal optimal dengan mempertimbangkan peningkatan nilai perusahaan dan biaya yang akan muncul. *Trade off theory* pada struktur modal menjelaskan perbedaan struktur modal yang ditargetkan antara perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas mengimplikasikan utang yang lebih besar karena lebih tidak berisiko bagi para pemberi utang. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga menunjukkan kapasitas utang yang lebih besar. Karenanya, profitabilitas dan kemampuan membayar bunga memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

4. *Pecking Order Theory*

Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan (2008 :483) mengemukakan bahwa *the pecking_order theory implies that managers prefer internal to external financing. If external financing is required, managers tend to choose the safest securities, such as debt.*” Dana internal lebih disukai dari dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak membuka diri kepada pemodal luar. Disisi lain, Prabansari dan Kusuma (2005) menyatakan bahwa dana eksternal dalam bentuk utang lebih disukai karena pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah daripada biaya emisi saham baru. Mayangsari (2001) menyatakan bahwa *“pecking order theory* cenderung memilih pendanaan sesuai dengan urutan risiko, yaitu laba ditahan, utang, dan terakhir penerbitan ekuitas.”Teori ini menjelaskan mengenai pemilihan sumber pendanaan yang membandingkan antara sumber pendanaan

internal dan eksternal, namun teori ini tidak menjelaskan mengenai kombinasi pendanaan perusahaan, melalui utang dan ekuitas. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang.

2.2.2 Pengukuran Struktur Modal

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Keputusan yang harus diambil perusahaan dalam menentukan posisi keuangan perusahaan adalah dengan menjaga kestabilan dan meningkatkan harga saham. Penentuan komposisi struktur modal yang optimal, maka manajemen keuangan perlu mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi struktur modal sebelum menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal.

Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel dependen. DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (*total debt*) berdasarkan modal sendiri. DER diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \% \dots \dots \dots (1)$$

Variabel DER berbentuk prosentase yang kemudian diubah ke dalam desimal. Total hutang dan total ekuitas menggunakan satuan dalam jutaan rupiah. Berdasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini variabel yang digunakan terbatas pada struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

1. Struktur Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanent yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivitya terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan. Maka pengukuran aktiva dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \% \dots \dots \dots (2)$$

2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan perusahaan dapat didefinisikan sebagai peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan perusahaan menjadi salah satu tanda dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal (Friska Firnanti, 2011). Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dan kesediaan pemodal untuk memberikan pendanaan melalui hutang jangka panjang.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi dan semakin meningkat maka pertumbuhan kebutuhan pendanaan akan semakin besar. Jika penjualan dan laba setiap tahunnya meningkat, maka pembiayaan dengan hutang akan meningkatkan pendapatan pemilik saham. Menurut (Ali Kesuma, 2009) dalam pengukuran pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tingkat Pertumbuhan Penjualan

$$= \frac{\text{sales } (t) - \text{sales } (t - 1)}{\text{sales } (t - 1)} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Sales _(t) = Penjualan pada tahun ke t
 Sales _(t-1) = Penjualan pada periode sebelumnya

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva}) \dots \dots \dots (4)$$

4. Profitabilitas

Teori *Pecking Order* mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal funding. Perusahaan dengan Profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana

internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitalitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi investasi menggunakan utang yang relative kecil (Bringham & Houston, 2001). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitalitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah utang.

Profitabilitas didefinisikan sebagai perbandingan Earning after Interest and tax (EAT) dan Total Aktiva. Maka pengukuran profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aktiva} \times 100 \% \dots \dots \dots (5)$$

2.2.3 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya (Weston dan Copeland, 2000). Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan (Sartono, 2002). Sedangkan menurut *balancing theory*, perusahaan yang memiliki struktur aktiva

yang besar cenderung risiko kebangkrutan (vailit) yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang lebih rendah. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka dua puluh delapan proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Robert Ang, 1997).

Pada penelitian mengenai hal diatas pernah dilakukan oleh Gacin Cassar, Scott Holmes (2003) dan Glen Indarajaya, Herlina dan Rini Setiadi (2011) yang hasilnya mengatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rista Bagus Santika dan Bambang Sudyono (2011) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.4 Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal

Yuke Prabansari dan Hadri Kusuma (2005), perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil pula, sehingga kemampuan untuk membayar hutang juga akan stabil (Sulaiman, 2012).

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin besar pula penggunaan hutang oleh perusahaan sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Selain itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka kesempatan untuk melakukan ekspansi usaha akan semakin besar sehingga perusahaan akan menggunakan dana yang relatif besar pula. Hal ini mendorong yang mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan sumber dananya (Sulaiman, 2012).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Gacin Cassar, Scott Holmes (2003) dan Glen Indarajaya, Herlina, Riri Setiadi (2011) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Perusahaan besar dapat dengan mudah untuk menganalisis pasar modal. Kemudahan untuk mengakses pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan. (Brigham dan Houston, 2001). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titman dan Wessels (1998) serta Rajan dan Zingales (1995) mengemukakan bahwa kemungkinan perusahaan yang besar mengalami kebangkrutan itu kecil sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap struktur modal suatu perusahaan. Pada kenyataannya bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar

dan salah satu pemenuhan dana yang tersedia menggunakan penggunaan eksternal.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total asset (\ln total asset). Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu pemenuhan dana yang tersedia menggunakan penggunaan eksternal (Titman dan Wessels, 1988).

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Friska Firnanti (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, karena nilai koefisien lebih besar dari pada nilai alpha. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gacin Cassar, Scott Holmes (2003) dan Glen Indarajaya, Herlina, Rini Setiadi (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2.2.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2002:40) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

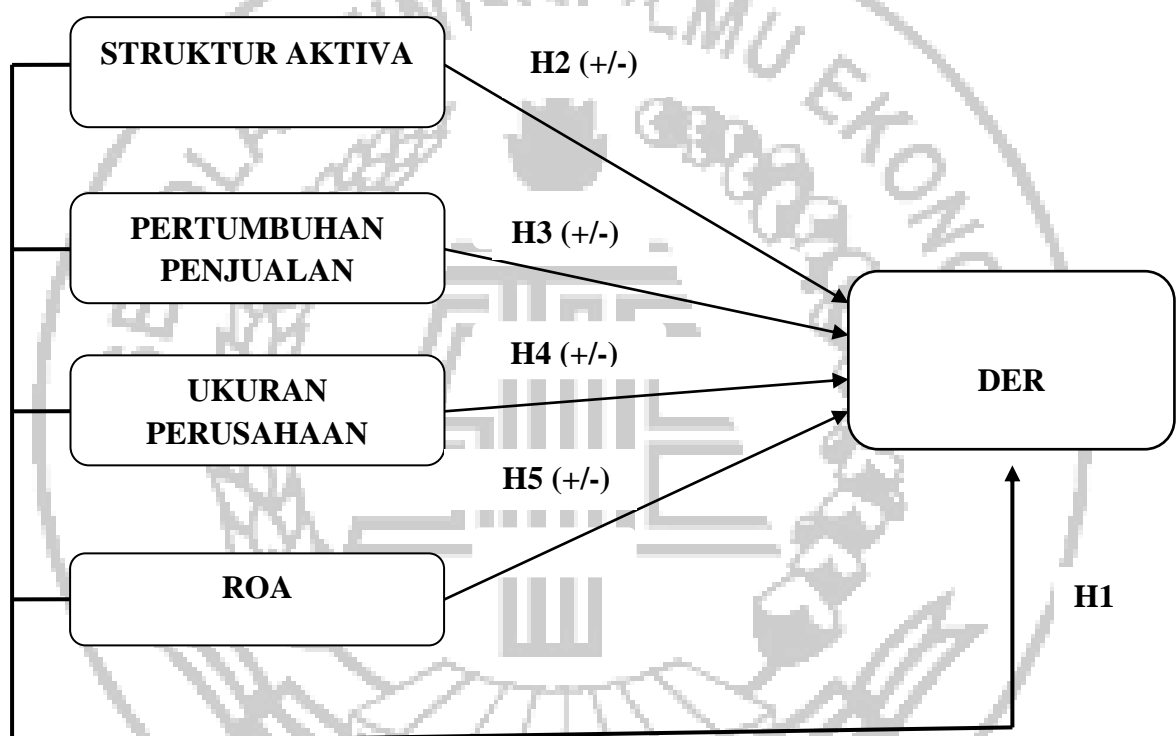
Menurut Agus Sartono (1996:124), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Pada umumnya perusahaan lebih suka pendapatan yang mereka terima untuk digunakan sebagai sumber utama membiayai investasinya. Bila sumber dari dalam perusahaan tidak cukup, maka alternatif yang digunakan adalah dengan menggunakan hutang baru atau sumber pembiayaan eksternal. Struktur modal perusahaan ini mencerminkan aktivitas pembiayaan dengan tingkat pengembalian atau laba yang didapat (Brigham dan Houston, 2006).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian mengenai hal tersebut sudah pernah dilakukan oleh Fiska Firnanti (2011), Gacin Cassar dan Scott Holmes (2003), Glen Indarajaya, Herlina dan Rini Setiadi (2011) dan Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyono (2011). Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang dapat digambarkan mengenai hubungan yang akan terjadi antara pengaruh struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.



Gambar 2.3
KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan :

- = Berpengaruh secara parsial
- = Berpengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas diduga berpengaruh secara simultan pada struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Struktur aktiva diduga secara parsial berpengaruh pada struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Pertumbuhan penjualan diduga secara parsial berpengaruh pada struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- H4 : Ukuran perusahaan diduga secara parsial berpengaruh pada struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Profitabilitas diduga secara parsial berpengaruh pada struktur modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

